

Pengaruh Produk Domestik Bruto dan *Return on Investment* terhadap Harga Saham pada Sektor *Food and beverage* yang Terdaftar di BEI 2019-2022

Fitrika Novika Nababan¹, Desy Astrid Anindya², Hasbiana Dalimunthe³

^{1,2,3}, Prodi Akuntansi Universitas Medan Area, Jalan Setiabudi no 79B, Medan, 20112, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Universitas Medan Area, Jalan Setiabudi no 79B, Medan, 20112, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

PDB

ROI

HARGA SAHAM

DOI:

ABSTRAK

Adapun penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Bruto dan Return on Investment terhadap Harga Saham pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh melalui laman situs www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik non-probability dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2019-2022 yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan total data observasi berjumlah 40. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda, menggunakan IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil uji t produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* dan return on investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage*.

ABSTRACT

The research was carried out with the aim of finding out the influence of Gross Domestic Product and Return on Investment on share prices in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The type of research used in this research is a quantitative approach. Data collection techniques were carried out using documentation methods obtained through the website www.idx.co.id. The population in this study was 45 companies. Sample selection was carried out using a non-probability technique with a purposive sampling method, so that 10 food and beverage companies registered on the IDX 2019-2022 were obtained that met the criteria and were used as research samples with a total of 40 observation data. Data analysis techniques used in the research This is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis, using IBM SPSS 26. Based on the t-test results, gross domestic product has a negative and significant effect on stock prices in food and beverage companies and return on investment has a positive and significant effect on prices. Shares in food and beverage companies.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian sangat erat kaitannya dengan investasi dan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai organisasi terstruktur yang relevan dengan arus modal yang dihimpun melalui ekuitas atau utang. Pasar modal menawarkan alternatif pembiayaan yang berbeda dengan mempertemukan faktor antara lain konsumen, produsen, penanam modal, kreditur, debitur, dan usahawan untuk memenuhi kepentingan finansial (Afifah & Fauziyyah, 2023).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada satu satuan periode tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Hartono, 2018). Pembentukan harga saham juga dipengaruhi oleh segala informasi yang didapatkan. Menurut Lyman (2019) harga saham dipandang sebagai salah satu indikator yang mempresentasikan nilai sebuah perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan laba. Jika laba suatu perusahaan tinggi, maka permintaan atas saham perusahaan tersebut akan meningkat. Alipudin dan Oktaviani (2016) juga mengemukakan bahwa jika permintaan atas saham tinggi maka harga saham akan naik. Sebaliknya, apabila permintaan akan saham rendah, maka harga saham akan turun. Harga saham menjadi salah satu cerminan keadaan di dalam perusahaan, sehingga hal tersebut memengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan atau melepaskan sahamnya dari perusahaan tersebut. Salah satu saham yang paling banyak diminati adalah saham milik sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, sektor *food and beverage* merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan ekonomi manufaktur. Perusahaan tersebut juga diminati oleh para investor karena saham-saham yang berada pada perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang tahan krisis dibandingkan dengan sektor industri lainnya (Cipta, 2021). Sektor ini juga memiliki peluang untuk maju dan berkembang karena merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga akan terus tumbuh dan berkembang (Sitorus, 2021). Berikut data rata-rata harga saham pada 4 perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2022.

Tabel 1 rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor *Food and beverage* tahun 2019-2022.

| NAMA PERUSAHAAN | HARGA SAHAM (Rp) | | | |
|--------------------|------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| MYOR | 2,380 | 2,710 | 2,040 | 2,500 |
| GOOD | 1,300 | 1,270 | 525 | 525 |
| CAMP | 374 | 302 | 290 | 306 |
| ROTI | 1,300 | 1,360 | 1,360 | 1,320 |
| ROTI | 1,300 | 1,360 | 1,360 | 1,320 |
| RATA-RATA | 1,339 | 1,410 | 1,054 | 1,163 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan informasi tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham sektor *food and beverage* mengalami fluktuasi selama 2019-2022. Rentang harga saham dari beberapa rupiah hingga ribuan rupiah mencerminkan keragaman perusahaan sektor *food and beverage* di pasar saham. Selain itu, rata-rata harga

* Corresponding author, email address: 1fitrinovika@gmail.com

saham dari semua perusahaan tersebut pada tahun 2019 mencapai sekitar 1,339 rupiah, mengalami kenaikan menjadi sekitar 1,410 rupiah pada tahun 2020, kembali menurun menjadi sekitar 1,054 rupiah pada tahun 2021. Dan mengalami kenaikan lagi menjadi 1,163 rupiah.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori signaling (*signaling theory*) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang untuk memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan suatu perusahaan untuk pihak eksternal (Binus University School of Accounting, 2021).

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Batubara & Nadia, 2018). Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan untuk suatu usaha dan sebagai sarana untuk perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Produk Domestik Bruto

Menurut Asmara & Suarjaya (2018) produk domestik bruto merupakan nilai dari semua jasa dan barang yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan PDB mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PDB merupakan sebuah sinyal positif bagi investor karena hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya

beli konsumen sehingga permintaan terhadap produk perusahaan dapat meningkat, yang juga dapat dikatakan bahwa penjualan perusahaan meningkat dan akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan

Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Menurut Abigail & Lubis (2023) ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya.

Menurut Brigham dan Houston dalam Putra et al., (2022) ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, sementara faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mencerminkan kondisi dan prestasi kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel produk domestik bruto (PDB) yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham sebagai X1 dan variabel Return on Investment (ROI) yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham sebagai X2.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Food and beverage* Yang Terdaftar di BEI 2019-2022.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data berupa angka. Dalam penelitian kuantitatif langkah-langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah dilakukan dengan menggabungkan cara berpikir rasional dan empirik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, diperoleh melalui laman situs web www.idx.co.id dan juga dokumentasi dari laman situs www.bps.go.id. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui PDB (X1) dan ROI (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan cara Purposive Sampling sehingga terdapat 10 sampel sesuai dengan kriteria dengan total data observasi sebanyak 40. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26 for windows. Metode analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov Tes.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.3596668 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .295 |
| | Positive | .295 |
| | Negative | -.136 |
| Test Statistic | | .295 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .154 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas One sampel-kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,154. Hasil ini menunjukkan bahwa $0.154 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai tolerance, variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas.

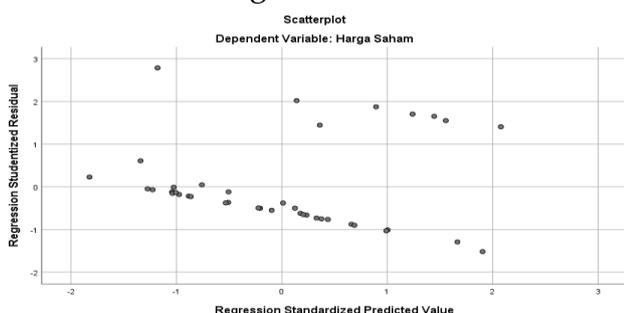
| | Model | Collinearity Statistics | |
|---|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | PDB (X1) | .664 | 1.046 |
| | ROI (X2) | .666 | 1.046 |

Sumber: data olahan SPSS

- a. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel PDB memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,664 dan hasil nilai VIF sebesar 1,046. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel ROI memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,664 dan hasil nilai VIF sebesar 1,046. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROI tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Di bawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatter Plot sebagai berikut:



Gambar 1 hasil grafik scatterplot
Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yakni PDB dan ROI memiliki pola data tidak beraturan atau acak dan tidak berbentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan kriteria pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dijelaskan bahwa hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,102, yang artinya kisaran D-W lebih diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka koefisien regresi bebas dari penggunaan atokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Undstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
|-------|------------------------------|------------|---------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 4.155 | 1.321 | |
| | | -1.377 | .574 | -.363 |
| | | 2.028 | .329 | .546 |

Sumber: data olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 6.183 menyatakan bahwa jika Resesi (X1) dan Digitalisasi (X2) dianggap nilainya 0, maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 6.183.

2. Koefisien nilai Resesi 2023 (X1) adalah sebesar -3.236. Jika Resesi mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham menurun sebesar -3.236 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Koefisien nilai Digitalisasi (X2) sebesar 4.314. Jika Digitalisasi mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham naik sebesar 4.314 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB (X1) dan ROI (X2), sedangkan variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB (X1) dan ROI (X2), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.155 | 1.321 | | 3.146 | .003 |
| | PDB (X1) | -1.377 | .574 | -.363 | -2.398 | .022 |
| | ROI (X2) | 2.028 | .329 | .546 | 5.968 | .039 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: hasil olahan data SPSS

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh PDB terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-2.398 > t$ tabel setelah diabsolutekan menjadi $2.398 > t$ tabel, yakni $2.398 > 1.685$ dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, dengan nilai koefisien

negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

2. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $5.968 > t$ tabel, yakni $5.968 > 1.685$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 > 0,05$, dengan nilai koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham

Nilai thitung sebesar $-2.398 > t$ tabel setelah diabsolutekan menjadi $2.398 > t$ tabel, yakni $2.398 > 1.685$ dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, dengan nilai koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan PDB yang relatif stabil dan positif setiap tahunnya, sementara ada beberapa perusahaan *food and beverage* yang harga sahamnya relatif rendah selama periode penelitian. Adapun penyebabnya ialah adanya ketidakpastian ekonomi global yang bermula sejak adanya pandemi covid-19 yang menjadi kerisauan tersendiri bagi investor, dengan demikian investor menjadi enggan untuk melakukan investasi dan perusahaan kehilangan penanam modal, dengan demikian hal ini dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Ini menandakan bahwa ada sinyal negatif yang disampaikan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumbelaka et al., (2023) juga menjadi pendukung hasil ini, dimana penelitian ini menjelaskan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Investment terhadap Harga Saham

Nilai thitung sebesar $5.968 > t$ tabel, yakni $5.968 > 1.685$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$, dengan nilai koefisien positif. Hasil ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dimana hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola investasi atas aset yang dipergunakan untuk efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, tentunya hal ini akan lebih meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, dengan demikian permintaan atas saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Informasi tersebut memberikan sinyal positif yang mempengaruhi pandangan investor terhadap keputusan berinvestasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abigail & Lubis (2023) yang juga menunjukkan hasil yang sama yaitu ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dan Return on Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor *food & beverage* yang terdaftar

di BEI tahun 2019-2022.

REFERENCES

- Abigail, R. R. M., & Lubis, A. (2023). Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pt. Bank Central Asia, Tbk Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(2), 1-14.
- Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 292–299.
- Alipudin, Asep dan Oktaviani, Resi. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 2, No. 1, hal. 1-22.
- Asmara, I. P. W. P., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. 7(3), 1397–1425.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61-70.
- Binus. (2021). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. Diakses 5 Februari 2024. <https://Accounting.binus.ac.id>.
- Cipta, I. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(11).
- Hartono, J. (2018). *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Penerbit Andi.
- Rayfinando, Y., Hutagaol, T., Keuangan, P., Stan, N., Putra, R., Sinurat, P., Muhammad, S., Politeknik, S., Negara, K., & Korespodensi, S. A. (N.D.). *Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy*.
- Tumbelaka, F. P. M., Pardita, D. P. Y., & Aryawan, I. G. (2023). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 27-34.
- Vanani, A. B., & Suselo, D. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11-26.
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., & Shobri, M. (2021). Hak Asasi Manusia dalam Prespektif Islam dan Maqashid Al-Syari'ah. *CENDEKIA*: